

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya semua foto yang dimuat di media massa diistilahkan sebagai foto jurnalistik sebagai foto jurnalistik, termasuk foto-foto peristiwa yang tampil di media online seperti internet. Artinya semua produk foto yang mempunyai nilai berita bisa disebut sebagai foto jurnalistik. Dalam konteks ini, fotografi jurnalistik tidak berdiri sendiri sebagai sebuah gambar, melainkan acapkali menjadi suatu kesatuan dengan berita. Keduanya saling mempengaruhi dan dipengaruhi, sehingga media massa cetak akan terasa hambar jika salah satunya tidak ada. Media massa cetak hanya akan menjadi lembaran-lembaran mati yang membosankan jika hadir tanpa foto atau .¹

Foto-foto dalam surat kabar tidak selalu menggambarkan suatu peristiwa atau berita (*newsphoto*), melainkan bisa bersifat menerangkan, yaitu bisa berdiri sendiri atau menyertai suatu artikel, di dalamnya merupakan foto-foto yang bersifat '*human interest*' (menarik perhatian dan membangkitkan kesan). Foto-foto yang terdapat di surat kabar itu biasa disebut sebagai foto jurnalistik, artinya foto yang dihasilkan oleh para wartawan di lapangan.

Dalam artikel surat kabar dengan mengutip editor surat kabar Tess Flanders yang membahas tentang jurnalisme dan publisitas bahwa suatu foto memang tidak bisa menggambarkan keterangan-keterangan verbal yang dilakukan oleh wartawan di lapangan, tapi dengan kemampuan penggambaran yang diberikan, foto bisa mengungkapkan pandangan melalui mata yang sulit untuk digambarkan dengan kata-kata. Sedangkan berbeda dengan berita tulis

¹ Taufan Wijaya, 2011, *Foto Jurnalistik, Dalam Dimensi Utuh*, PT. Sahabat, hal. 36.

di mana wartawan bisa secara tidak sengaja memasukkan subjektivitas yang bisa mempengaruhi opini. pembaca akan memberi penafsiran terhadap foto tersebut; yang tentu saja dengan lainnya bisa berbeda. Maka tidaklah salah ungkapan “*one picture is worth one thousand words*”.²

Dalam sebuah surat kabar, foto yang terpampang di halaman pertama bagian atas itu foto berita utama atau bisa disebut dengan foto headline. Foto *headline* ini merupakan foto terpenting pada sebuah edisi surat kabar. Dalam prakteknya menentukan foto *headline* (foto utama) dalam sebuah media massa seperti surat kabar. Media sangat berperan sebagai penengah dan penghubung, dalam artian bahwa media berada diantara kita. Media massa dengan intitusi lainnya yang ada kaitannya dengan kegiatan sehari-hari kita; media massa dapat menyediakan saluran penghubung bagi intitusi yang berbeda; media juga menyalurkan pihak lain untuk memberi tahu kita, dan menyalurkan kita untuk menghubungi pihak lain; media massa seringkali menyediakan bahan bagi kita untuk membentuk persepsi kita terhadap kelompok dan organisasi lain.

Media juga menerima sejumlah tanggung jawab untuk ikut aktif melibatkan diri dalam interaksi sosial dan kadang kala menunjukkan arah atau memimpin, serta berperan dalam menciptakan hubungan dan integrasi. Konsep media sebagai penyaring telah diakui masyarakat, karena media seringkali melakukan seleksi dan penafsiran terhadap suatu masalah yang dianggap membingungkan.

Menurut Nurudin, seorang *Gatekeeper* berfungsi menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambah data dan mengurangi pesan-pesannya. Pada intinya, adalah pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan dari media massa, semakin kompleks sistem media yang dipunyai semakin banyak

² Wahyu Budi Priyatna, 2009, *MODUL PRAKTIKUM FOTOGRAFI UNTUK PUBLIKASI*.Direktorat Program Diploma Institut Pertanian Bogor.

pula gatekeeping (pemalangan pintu) yang dilakukan. Bahkan bisa dikatakan, gatekeeper sangat menentukan berkualitas tidaknya informasi yang akan disebarkan. Baik buruknya dampak pesan yang disebarkan pun tergantung pada fungsi pentapisan informasi atau pemalangan pintu ini.³

Realitasnya dilapangan, sebuah struktur industri media massa tak hanya mengaplikasikan model ini untuk memilih berita. Beberapa produk kerja redaksi lainnya seperti foto, tajuk rencana, dan karikatur juga mengadopsi model ini. Untuk meloloskannya hingga terbit dan sampai ke pembaca, para petugas di bagian redaksi melakukan pertimbangan berdasarkan model ini. Model ini juga kerap digunakan untuk penelitian di media massa untuk mengetahui kebijakan redaksi.

Kebijakan redaksi adalah ketentuan yang disepakati oleh redaksi media massa tentang kriteria berita, tulisan atau foto yang boleh atau yang tidak boleh dipublikasikan sesuai visi dan misi media. Kebijakan redaksi media cetak yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda pertimbangan, kebijakan sebuah foto untuk ditampilkan sebagai foto headline pertimbangan atau kebijakan tertentu sebagai foto tersebut dapat dijadikan sebagai foto headline.

Beberapa surat kabar lokal yang terbit di Depok yaitu Kompas, Jurnal Depok, Warta Depok, dan Siaran Depok. Khususnya Radar Depok, tentu saja foto headline yang ditampilkannya harus memiliki daya saing terhadap surat kabar lainnya yang terbit di daerah ini. Harian ini hadir dengan konsep yang jauh lebih berbeda dengan surat kabar lokal lain, surat kabar Depok selalu mencoba menyajikan berita-berita aktual yang berani dan akurat. Lalu Harian Radar terbit selama 5 hari Senin – Jum'at dalam seminggu dan terdapat 12 halaman.

³ Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Gafindo Persada: Jakarta. Hal. 32.

Surat kabar yang berada dibawah naungan Jawa Pos Grup ini, juga menampilkan foto *headline* pada halaman utama atau halaman pertama. Foto *headline* pada Harian Radar Depok ini juga ditentukan melalui proses yang cukup panjang. ketentuan yang disepakati oleh redaksi media massa tentang kriteria berita, foto atau tulisan atau foto yang boleh atau tidak boleh dipublikasikan sesuai dengan visi dan misi media. Kebijakan redaksi media cetak yang satu dengan lainnya tentu berbeda pertimbangan, kebijakan sebuah foto untuk ditampilkan sebagai foto *headline* memiliki pertimbangan atau kebijakan tertentu sehingga foto tersebut dapat dijadikan sebagai foto *headline*.

Untuk mengetahui apa saja dasar kebijakan redaksi Harian Radar Depok dalam menentukan foto *headline*. Berdasrkan paparan di atas maka penulis ingin mengangkat judul “**KEBIJAKAN REDAKSI HARIAN RADAR DEPOK DALAM MENENTUKAN FOTO HEADLINE (Foto headline edisi 1 desember – 31 desember 2021)**”.

Peneliti memilih Harian Radar Depok karena Harian Radar ini adalah salah satu koran lokal di Depok yang sudah selayaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat Depok.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui :

1. Bagaimana proses pemilihan foto headline dalam surat kabar Harian Radar Depok?
2. Bagaimana cara menentukan foto headline dalam surat kabar Harian Radar Depok?

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian di atas, dapatlah dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah kebijakan redaksi Harian RADAR Depok khususnya dalam menentukan foto *headline*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerbitan foto *headline* di Harian RADAR Depok
2. Ingin mengetahui factor apa saja yang mendasari sebuah foto dapat ditampilkan di halaman utama Harian Radar Depok.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Secara Teoritis

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang diterima selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Nasional serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.

1.5.2 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan studi komunikasi khususnya tentang kebijakan redaksi dalam menentukan foto headline di Harian RADAR Depok.

1.5.3 Secara Praktis

Menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya menggunakan tema atau metode yang sama,serta mendapatkan wawasan dan pengetahuan peneliti berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB III METODOLOGI

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.